

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil *variabel in the equation*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. H_{a1} ditolak, yang artinya bahwa likuiditas (*CR*) diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*) tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (*GCO*). Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,814 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,062. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Ahmad (2018), Irwanto & Tanusdjaja (2020), Zandra & Rahmaita (2021), Nababan, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. H_{a2} ditolak, yang artinya bahwa profitabilitas (*ROA*) diproksikan dengan *Return on Assets Ratio* (*ROA*) tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (*GCO*). Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,777 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,484. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Asiah (2018), Setiawan, dkk. (2021) dan Nababan, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa

profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. Ha₃ diterima, yang artinya bahwa solvabilitas (*DTA*) diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* berpengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern (GCO)*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,525. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listantri & Mudjiyanti (2016), Rahman & Ahmad (2018), Irwanto & Tanusdjaja (2020), dan Zalogo, dkk. (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 secara berturut-turut, data sampel penelitian diperoleh sebanyak 19 perusahaan sehingga tidak mampu menggeneralisasi hasil temuan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI.
2. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang ditunjukkan melalui nilai *Nagelkerke's R Square* diperoleh sebesar 0,285. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas

hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,5%, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan penerimaan opini audit *going concern* yaitu:

1. Memperpanjang periode penelitian serta memperluas sampel dalam penelitian dengan cara menambahkan sector lain seperti property, real estate, dan lain sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.
2. Menambah variabel independent yang kemungkinan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, seperti ukuran perusahaan, rencana manajemen, atau *audit delay*.

5.4 Implikasi

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel independent yang digunakan yaitu likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena terdapat hal lainnya selain likuiditas dan profitabilitas yang dipertimbangkan oleh auditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya seperti dari sisi rencana manajemen yang dibuat, arus kas operasional, maupun kondisi ekonomi dan factor

lainnya yang dinilai dapat mempengaruhi kelangsungan hidup usaha suatu entitas.

Rasio solvabilitas merupakan salah satu factor yang dapat dijadikan acuan bagi investor dan kreditur untuk menilai suatu perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Dengan rasio ini, investor dapat mengetahui apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan memberikan pengembalian yang diharapkan oleh investor tersebut. Sedangkan bagi pihak kreditur rasio solvabilitas dapat dijadikan acuan untuk menilai pengembalian pinjaman pada saat jatuh tempo.

